



JURNAL ANI REV (1)

19%
Suspicious texts



4% Similarities

1 % similarities between quotation marks
< 1 % among the sources mentioned

6% Unrecognized languages

9% Texts potentially generated by AI

Document name: JURNAL ANI REV (1).docx
Document ID: 555079541411cac18c1510e0eff5dafd275f0c12
Original document size: 4.27 MB

Submitter: jurnal umsida
Submission date: 2/3/2026
Upload type: interface
analysis end date: 2/3/2026

Number of words: 5,768
Number of characters: 44,181

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	12699 ARTIKEL+ILMIAH+IKA+REV+2+(1).docx 12699 ARTIKEL+ILMIAH+... #3ae166 Comes from my group 12 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (70 words)
2	www.frontiersin.org Frontiers The Influence of Personality Traits on School B... https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2021.650070/full 12 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (63 words)
3	doi.org Self-Efficacy and Academic Procrastination among Muhammadiyah Sido... https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i3.933 10 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (47 words)
4	doi.org Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku bullying pada anak usia sekol... https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.816	< 1%		Identical words: < 1% (28 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	doi.org Relationship Between Bullying, Victimization, and the Big Five Personalit... https://doi.org/10.1007/s10567-025-00541-7	< 1%		Identical words: < 1% (24 words)
2	20-01-2026-revisi-proposal-skripsi 032.docx pemanfaatan media digit... #0a3409 Comes from my group	< 1%		Identical words: < 1% (16 words)
3	penerbitdeepublish.com Implikasi Penelitian: Jenis, Cara Membuat, Contoh https://penerbitdeepublish.com/implikasi-penelitian/	< 1%		Identical words: < 1% (17 words)
4	dx.doi.org Faktor – Faktor Psikologis Penyebab Perilaku Bullying http://dx.doi.org/10.57096/blantika.v2i6.166	< 1%		Identical words: < 1% (15 words)
5	icecrs.umsida.ac.id Implementation of Religious Character Education at SD Mu... https://icecrs.umsida.ac.id/index.php/icecrs/article/download/1044/677	< 1%		Identical words: < 1% (12 words)

Referenced sources (without similarities detected) These sources were cited in the paper without finding any similarities.

- https://www.scribbr.com/statistics/central-limit-theorem/?utm_source=chatgpt.com
- http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP

Points of interest

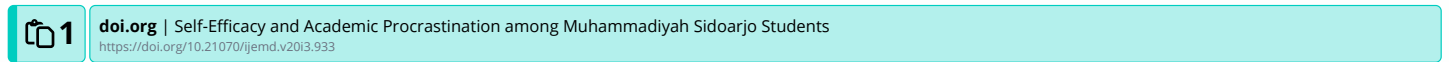
PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN KEPERIBADIAN TERHADAP KERENTANAN MENJADI KORBAN BULLYING PADA SISWA SMK

THE INFLUENCE OF SOCIOECONOMIC STATUS AND PERSONALITY IN THE VULNERABILITY TO BULLYING AMONG VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS

Amalia Windiyani¹⁾,



Eko Hardiansyah^{*,2)}



¹⁾Program Studi Psikologi,

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

amaliawindiyani30@gmail.com, ekohardiansyah@umsida.ac.

id

Abstract.



Bullying is a serious problem in schools that has a negative impact on students' psychological well-being, especially for those who are victims. This study aims to analyze the influence of socioeconomic status and personality on students' experiences as victims of bullying at SMK Muhammadiyah 1 Pandaan. This study used a quantitative method with a correlational type. The number of students sampled in this study was 289. They were selected using a proportional random method.

Data collection was conducted online using Google Forms. To collect data, this study used several tools. First, a scale to determine a person's socioeconomic status. Second, a personality scale to determine whether a person is more introverted or extroverted. Third, the Olweus Bully/Victim Questionnaire or OBVQ in the form of a victim subscale. Data analysis was performed using regression analysis with a bootstrapping approach through the SPSS program. The research results indicate that personality significantly affects the experiences of students who are victims of bullying ($p < 0.05$), while socioeconomic status does not significantly affect the experiences of students who are victims of bullying ($p > 0.05$). At the same time, socioeconomic status and personality influence a person's experiences, but the impact is not very substantial. These findings indicate that personal psychological traits, especially personality, are more influential than structural factors in explaining why a student is more vulnerable to bullying.



This study emphasizes the importance of a bullying prevention approach that focuses on strengthening students' psychological aspects and creating a supportive school climate.

Keywords : bullying victim, socioeconomic status, personality, vocational high school students

Abstrak. Bullying merupakan permasalahan serius di lingkungan sekolah yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis siswa, khususnya bagi mereka yang berada pada posisi sebagai korban.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi dan kepribadian terhadap pengalaman siswa sebagai korban bullying di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 289 orang. Mereka dipilih dengan menggunakan metode random proporsional. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menggunakan Google Form.



Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa alat. Pertama, skala untuk mengetahui status sosial ekonomi seseorang. Kedua, skala kepribadian untuk mengetahui apakah seseorang lebih introvert atau ekstrovert. Ketiga, kuesioner Olweus Bully/Victim Questionnaire atau OBVQ dalam bentuk sub skala korban. Analisis data dilakukan dengan metode regresi menggunakan pendekatan bootstrapping melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian mempengaruhi pengalaman siswa yang menjadi korban bullying secara signifikan ($p < 0,05$), sedangkan status sosial ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengalaman siswa yang menjadi korban bullying ($p > 0,05$). Pada saat yang sama, tingkat sosial ekonomi dan kepribadian mempengaruhi pengalaman seseorang, tetapi pengaruhnya tidak terlalu besar. Temuan ini menunjukkan bahwa sifat-sifat psikologis pribadi, terutama kepribadian seseorang, lebih berpengaruh dibandingkan faktor-faktor struktural dalam menjelaskan mengapa seorang siswa lebih rentan terhadap tindakan bullying. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pencegahan bullying yang berfokus pada penguatan aspek psikologis siswa dan penciptaan iklim sekolah yang suportif.

Kata Kunci : korban bullying, status sosial ekonomi, kepribadian, siswa SMK

I. Pendahuluan

Bullying masih menjadi salah satu persoalan psikososial yang terus muncul dalam dunia pendidikan, baik pada konteks global maupun nasional. Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan perilaku menyimpang individu, tetapi juga mencerminkan dinamika relasi sosial yang tidak sehat di lingkungan sekolah. Laporan Program Penilaian Pendidikan Internasional (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam lima negara dengan tingkat pencemaran siber terbesar di dunia [1].



Pada beberapa bulan terakhir, sekitar 41% siswa berusia 15 tahun melaporkan bahwa mereka telah mengalami berbagai bentuk perundungan, seperti ejekan, ancaman, tindakan fisik keras, serta tekanan mental [2]. Angka yang cukup besar ini menunjukkan bahwa perundungan adalah masalah yang sangat serius yang dapat mempengaruhi perkembangan mental dan akademis siswa. Fenomena yang sama juga terjadi dalam dunia pendidikan nasional. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) pada tahun

Meskipun jumlah kasus bullying di SMK secara angka lebih rendah dibandingkan di SMP [4], para siswa SMK sedang dalam tahap remaja akhir yang ditandai dengan upaya mencari identitas diri, peningkatan sensitivitas terhadap lingkungan sosial, serta tekanan besar untuk mempersiapkan masa depan pendidikan dan pekerjaan [5]. Peneliti melakukan survei awal kepada 63 siswa SMK Muhammadiyah 1 Pandaan untuk mengetahui gambaran awal mengenai bullying di lingkungan sekolah. Hasil dari survei ini menunjukkan bahwa ada 52 siswa yang mengakui pernah mengalami bullying setidaknya satu jenis bullying,



antara lain bullying fisik, bullying verbal,

ataupun bullying sosial. Selain itu, ada 11 orang yang mengakui belum pernah mengalami bullying dalam bentuk apapun. Hasil ini menandakan bahwa bullying merupakan suatu fenomena yang terjadi dalam interaksi antarsiswa. Hal ini menjadikan bullying antarsiswa SMK adalah suatu masalah yang perlu diperhatikan secara khusus karena dampaknya bisa berpengaruh pada kesiapan mental siswa untuk menghadapi tantangan yang akan terjadi pada masa mendatang. Penelitian-penelitian mengungkapkan bahwa pengalaman menjadi korban bullying dapat menyebabkan dampak psikologis yang cukup berarti bagi mereka yang terlibat. Siswa yang menjadi korban bullying berisiko mengalami gangguan kesehatan mental, seperti perasaan cemas, sedih, stres, gangguan tidur, merasa rendah diri, hingga menurunnya semangat dan prestasi belajarnya [6]. Menurut Ken Rigby, bullying merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti dan menyebabkan seseorang menderita. Bullying dapat dilakukan oleh individu atau kelompok. Perilaku ini dapat muncul dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis [7]. Sejalan dengan definisi tersebut, bullying di sekolah memiliki 3 karakteristik: 1) tindakan sengaja yang dilakukan pelaku untuk menyakiti korban, 2) tindakan pelaku yang menimbulkan rasa tertekan pada korban, 3) tindakan menyakiti yang dilakukan secara berulang [8]. Perilaku bullying tidak muncul secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, baik eksternal maupun internal individu. Salah satu faktor eksternal yang semakin mendapat perhatian dalam kajian bullying adalah status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi merefleksikan posisi sosial keluarga berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua, serta akses terhadap sumber daya material dan non material [9]. Ketimpangan status sosial ekonomi di lingkungan sekolah dapat memicu kecemburuan sosial, rasa inferioritas, dan tekanan psikologis pada remaja, yang pada akhirnya berpotensi memunculkan perilaku agresif sebagai bentuk kompensasi emosi negatif [10]. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan adanya hubungan antara status sosial ekonomi dan perilaku bullying. Laini (2021) menemukan bahwa anak dan remaja dari latar belakang ekonomi rendah cenderung menunjukkan perilaku bullying yang lebih tinggi dibandingkan kelompok dengan status ekonomi menengah dan atas [11]. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Anggraeni (2024), yang menyebutkan bahwa tekanan ekonomi dan ketidaksetaraan sosial dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku agresif pada remaja [13]. Perspektif ini sejalan dengan Teori Frustrasi-Agresi yang dikemukakan oleh Dollard et al. (1939), yang menjelaskan bahwa frustrasi akibat terhambatnya pemenuhan kebutuhan atau tujuan dapat memicu perilaku agresif sebagai bentuk pelampiasan emosi [14]. Dalam konteks bullying, keterbatasan ekonomi dan tekanan sosial dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi dinamika agresivitas di lingkungan sekolah [15]. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan, diperoleh hasil bahwa 68% pendapatan orang tua siswa berada di atas 1.400.000, sedangkan 32% pendapatan orang tua siswa berada di bawah 1.400.000. Selain faktor sosial ekonomi, faktor internal berupa kepribadian juga memiliki peran penting dalam keterlibatan individu dalam bullying, khususnya sebagai korban. Kepribadian dipahami sebagai pola sifat-sifat psikologis yang tetap dan memengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, serta bertindak dalam situasi sosial. Diperkirakan [16]. Dalam kasus bullying, jenis kepribadian introvert dan ekstrovert menjadi aspek penting yang perlu diteliti, karena berkaitan dengan cara seseorang berinteraksi dengan orang lain. Mengekspresikan emosi, dan merespons tekanan sosial. Menurut teori kepribadian Eysenck, orang yang punya sifat ekstrovert biasanya aktif, dominan, impulsif, berani, dan berorientasi pada lingkungan sosial, sehingga lebih mungkin terlibat sebagai pelaku bullying. Sebaliknya, individu dengan kepribadian introvert cenderung pendiam, sensitif, mudah cemas, penakut dan menarik diri dari lingkungan sosial, sehingga lebih rentan menjadi korban bullying [17]. Penelitian Safitri et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tipe kepribadian dan keterlibatan dalam bullying, dimana remaja dengan kepribadian ekstrovert lebih banyak berperan sebagai pelaku, sedangkan remaja dengan kepribadian introvert lebih sering berada pada posisi korban [19]. Kabaruan dalam penelitian ini adalah menggabungkan dua hal penting yang dimiliki oleh setiap siswa yaitu sistem sosial ekonomi dan kepribadian introvert-ekstrovert, lalu melihat bagaimana keduanya bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kerentanan menjadi korban bullying. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengkaji faktor status sosial ekonomi dan kepribadian secara terpisah, penelitian yang secara simultan menelaah pengaruh status sosial ekonomi dan tipe kepribadian introvert-ekstrovert terhadap bullying, khususnya pada siswa SMK, masih terbatas. Padahal, siswa SMK memiliki karakteristik lingkungan belajar yang khas, seperti heterogenitas latar belakang sosial ekonomi, tuntutan kesiapan kerja, serta intensitas interaksi sosial yang tinggi [20]. Keterbatasan kajian ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku bullying pada siswa SMK. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh status sosial ekonomi terhadap kerentanan menjadi korban bullying, mengkaji pengaruh kepribadian introvert-ekstrovert terhadap kerentanan menjadi korban bullying, dan mengkaji pengaruh antara status sosial ekonomi dan kepribadian introvert-ekstrovert secara simultan terhadap kerentanan menjadi korban bullying pada siswa SMK.

226120600014-artikel.pdf | 226120600014-artikel
Comes from my group

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian

psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan remaja, serta kontribusi praktis sebagai dasar perancangan program pencegahan dan intervensi bullying yang lebih sensitif terhadap kondisi sosial ekonomi dan karakter kepribadian siswa di lingkungan sekolah.

II. Metode
2.1. Desain Penelitian

20-01-2026-revisi-proposal-skripsi 032.docx | pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI sebagai penguatan nilai religius siswa di SD MUHAMMADIYAH GRSEIK
Comes from my group

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk

menguji hubungan dan pengaruh antara status sosial ekonomi dan kepribadian terhadap perilaku bullying pada siswa SMK melalui analisis data numerik [21]. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian [22].

2.2. Persiapan dan Teknik Pengambilan Sampel
Peserta penelitian ini adalah siswa dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Pandaan pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian terdiri dari semua siswa yang sedang menempuh pendidikan di kelas X, XI, dan XII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan acak proporsional, dengan memperhatikan representasi dari setiap tingkatan kelas [23].
Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form. Kuesioner dikirim secara bersama-sama oleh wali kelas dengan mendapat izin dari sekolah. Metode ini dipilih karena dianggap efektif untuk menjangkau banyak responden, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta mengurangi kemungkinan adanya bias saat mengisi kuesioner. Ada 289 siswa yang mengisi kuisisioner secara penuh dan memenuhi syarat menjadi responden dalam penelitian tersebut..

2.3. Variabel Penelitian
Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu:
Status Sosial Ekonomi (X1)
Status sosial ekonomi seseorang biasanya dilihat melalui beberapa hal, seperti tingkat pendidikan orang tuanya, jenis pekerjaan orang tuanya, dan berapa banyak uang yang didapat keluarga itu.
Kepribadian (X2)
Kepribadian diartikan sebagai sifat-sifat psikologis seseorang yang tetap tidak berubah, dengan penekanan pada sifat-sifat kepribadian seperti introvert dan ekstrovert.
Pengalaman Menjadi Korban Bullying (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengalaman siswa sebagai korban bullying. Pengalaman ini merujuk pada kondisi di mana siswa mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan secara fisik, verbal, atau psikologis. Perlakuan tersebut dilakukan dengan sengaja dan berulang oleh orang lain.

2.4. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert yang disajikan Google Form. Instrumen penelitian meliputi:

Skala Status Sosial Ekonomi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari Widadi (2016) dengan beberapa penyesuaian terhadap konteks dan karakteristik responden penelitian. Instrumen ini terdiri dari 20 aitem yang mengukur status sosial ekonomi keluarga siswa berdasarkan indikator pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua. Instrumen penelitian ini menggunakan bentuk pertanyaan tertutup dengan dua alternatif jawaban, yaitu "Ya" dan "Tidak". Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Guttman, dimana jawaban "Ya" diberi skor 1 dan jawaban "Tidak" diberi skor 0 [24].

Skala Kepribadian

Skala kepribadian terdiri dari 30 aitem yang mengukur kecenderungan kepribadian introvert dan ekstrovert pada siswa. Skoring dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari empat kategori



dx.doi.org | Adolescent aggressiveness of Korean pop fans viewed from celebrity worship tendencies
<http://dx.doi.org/10.32734/psikologia.v19i1.14247>

jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju



repository.unj.ac.id | PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN DAYA JUANG TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA
<http://repository.unj.ac.id/3083/1/skrpsi%20Indri%20Febriyani.pdf>

(STS).

Skala Korban Bullying

Pengalaman menjadi korban bullying diukur menggunakan Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) yang telah diadaptasi. Dalam penelitian ini, hanya subskala korban (victimization) yang digunakan dan dianalisis. Skala ini terdiri dari 23 aitem yang mencakup pengalaman bullying fisik, verbal, dan psikologis yang dialami siswa. Instrumen skala korban bullying ini menggunakan skala ordinal berbasis frekuensi dengan empat kategori jawaban, yaitu tidak pernah, sekali atau dua kali dalam sebulan, sekali dalam seminggu, dan beberapa kali dalam seminggu. Skor diberikan secara bertingkat dari 1 sampai 4 dengan tingkat frekuensi kejadian yang dialami oleh responden [25].

2.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik korelasi item-total (rxy) dengan bantuan program SPSS. Aitem pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi $r > 0,30$ [26].

Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan



Document from another user
♥ Comes from another group

untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti

[27]. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi item-total (rxy). Kriteria pengambilan keputusan adalah aitem pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r > 0,30$ [26].

Berdasarkan uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel status sosial ekonomi (X1): dari 20 aitem, terdapat 15 aitem valid dan 5 aitem tidak valid.

Variabel kepribadian (X2): dari 30 aitem, terdapat 25 aitem valid dan 5 aitem tidak valid.

Variabel pengalaman menjadi korban bullying (Y): dari 23 aitem, terdapat 22 aitem valid dan 1 aitem tidak valid.

Aitem yang tidak memenuhi kriteria validitas tidak disertakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen dalam mengukur variabel penelitian [27]. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,6$ [28].

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa:

Variabel status sosial ekonomi (X1) memiliki nilai α sebesar 0,650,

Variabel kepribadian (X2) memiliki nilai α sebesar 0,650, dan

Variabel pengalaman menjadi korban bullying (Y) memiliki nilai α sebesar 0,858.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang memadai dan layak digunakan.

2.6. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian diawali dengan pengajuan izin penelitian kepada pihak sekolah. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti menyusun kuesioner dalam bentuk Google Form dan melakukan pengecekan kejelasan aitem. Tautan kuesioner kemudian dibagikan kepada siswa melalui wali kelas. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan data, serta kebebasan untuk berpartisipasi secara sukarela. Seluruh data yang terkumpul digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.

2.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS yang diawali dengan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan pada ketiga variabel yaitu sistem sosial ekonomi, kepribadian introvert-ekstrovert, dan bullying dengan menggunakan kolmogorov-smirnov yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi secara normal sehingga berpotensi menggunakan uji parametrik. Selanjutnya, dilakukan uji multikolinieritas yang bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel bebas. Kemudian uji heteroskedastisitas juga dilakukan untuk melihat apakah ada penyimpangan variasi residual, yang dapat mempengaruhi validitas model regresi. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan antara sistem sosial ekonomi dengan bullying, dan kepribadian introvert-ekstrovert dengan bullying, serta pengaruh simultan antar variabel dengan bullying. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran baik secara parsial maupun simultan tentang pengaruh sistem sosial ekonomi dan kepribadian introvert-ekstrovert terhadap bullying.

2.8. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian psikologi, meliputi persetujuan pihak sekolah, partisipasi responden secara sukarela, jaminan anonimitas dan kerahasiaan data, serta penggunaan data secara bertanggung jawab untuk kepentingan ilmiah [29].

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi (X1), dan kepribadian (X2) terhadap pengalaman siswa sebagai korban bullying (Y) di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 289 siswa, dan analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Selanjutnya uji asumsi klasik digunakan untuk uji hipotesis yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan dasar untuk analisis statistik, terutama untuk model regresi. Uji yang pertama dilakukan yaitu uji normalitas. Pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov dengan jumlah data yang dianalisis 289 responden dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal [30]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual regresi tidak berdistribusi karena grafik histogram menunjukkan bahwa distribusi sisa tidak membentuk kurva normal yang simetris, tetapi memiliki kecenderungan miring ke arah kanan, yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan distribusi normal.

Meskipun demikian, jumlah sampel yang relatif besar ($N = 289$) memungkinkan estimasi koefisien regresi tetap stabil berdasarkan prinsip Central Limit Theorem [31]. Peningkatan keakuratan pengujian signifikansi, analisis regresi dapat dilanjutkan dengan pendekatan bootstrapping sebagai metode yang tetap memberikan hasil yang baik meskipun asumsi

normalitas belum terpenuhi [32].
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
Statistik Nilai
N 289
Normal Parameters a,



b Mean .0000000
Std. Deviation .08033554
Most Extreme Differences Absolute .132
Positive .132
Negative -.120
Test Statistic .132
Asymp. Sig. (2-tailed) .000c

Gambar 1.

Grafik Histogram Uji Normalitas

□

Gambar 2. P-Plot Uji Normalitas

□

Lalu selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas untuk mengetahui adanya hubungan yang terlalu tinggi antarvariabel independen[33]. Pada variabel kepribadian memiliki nilai VIF sebesar 1,003 (<10) dan nilai toleransi sebesar 0,997 (>10). Selain itu, untuk variabel sistem sosial ekonomi memiliki nilai VIF sebesar 1,003 (<10) dan nilai toleransi sebesar 0,997 (>10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel independen, sehingga model regresi dinyatakan layak.

Tabel. 2 Hasil Uji Multikolinieritas
Variabel Tolerance VIF
Sistem Sosial Ekonomi 0,997 1,003
Kepribadian 0,997 1,003

Kemudian uji asumsi klasik ketiga yang dilakukan adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola sebaran residual melalui scatterplot antara regression standardized predicted value dan regression studentized residual [34]. Hasil menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat digunakan penelitian lebih lanjut.

□

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang pertama yaitu terdapat pengaruh antara sistem sosial ekonomi dengan kerentanan menjadi korban bullying pada siswa. Berdasarkan tabel koefisien, untuk variabel sistem sosial ekonomi memiliki nilai B = 0,016, dengan nilai t sebesar 0,678 dan nilai signifikansi 0,498. Nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa status sosial ekonomi (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengalaman siswa sebagai korban bullying. Dengan demikian, status sosial ekonomi bukan merupakan prediktor yang signifikan dalam menentukan pengalaman menjadi korban bullying. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka hipotesis pertama ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap pengalaman menjadi korban bullying.

Kemudian, untuk hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh antara kepribadian introvert-ekstrovert dengan kerentanan menjadi korban bullying. Berdasarkan tabel diperoleh hasil untuk variabel kepribadian introvert-ekstrovert memiliki nilai B = 0,309 dengan nilai t sebesar 2.482 dan signifikansi sebesar 0,014 dibawah 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara kepribadian (X2) dengan pengalaman siswa sebagai korban bullying. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian memiliki peran dalam meningkatkan kerentanan siswa untuk mengalami bullying. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka hipotesis kedua diterima.

Gambar 4. Diagram Alir Hipotesis 1 dan 2

□

Sedangkan hipotesis ketiga yaitu status sosial ekonomi dan kepribadian introvert-ekstrovert secara simultan memiliki pengaruh terhadap kerentanan menjadi korban bullying. Hal ini dapat dilihat dari hasil simultan dalam tabel ANOVA yang menunjukan bahwa nilai signifikansi (Sig.) = 0,035 dan nilai F hitung = 3,404. Sistem sosial ekonomi dan kepribadian secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dengan bullying, sebagaimana ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Menurut tabel model summary diperoleh hasil bahwa nilai R Square sebesar 0,023, yang berarti bahwa status sosial ekonomi dan kepribadian secara simultan hanya mampu menjelaskan 2,3% variasi pengalaman menjadi korban bullying, sementara 97,7% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,877 berada pada rentang 1,5-2,5, yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dan model regresi layak digunakan. Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Tabel. 3 Hasil Analisis Statistik Uji Hipotesis



JURNAL ACCOPEN.docx | JURNAL ACCOPEN
Comes from my group

Model Summaryb

Model



12699 ARTIKEL+ILMIAH+IKA+REV+2+(1).docx | 12699 ARTIKEL+ILMIAH+IKA+REV+2+(1)
Comes from my group

R R Square Adjusted R Square Std.

Error of the Estimate



JURNAL ACCOPEN.docx | JURNAL ACCOPEN
Comes from my group

Durbin-Watson

.152a .023 .016 .08062 1.877

Coeffi

cientsa

Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients Beta Collinearity Statistics

B Std. Error t Sig. Tolerance VIF

1 (Constant) .839 .233 3.598 .000

Kepribadian .309 .124 .145 2.482 .014 .997 1.003

Sistem Sosial Ekonomi .016 .024 .040 .678 .498 .997 1.003

ANOVAa

Model Sum of Square df Mean Square F Sig.

Regression .044 2 .022 3.404 .035b

Residual 1.859 286 .006

Total 1.903 288

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh status sosial ekonomi dan kepribadian terhadap pengalaman siswa sebagai korban bullying di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian introvert-ekstrovert berpengaruh signifikan terhadap pengalaman menjadi korban bullying. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Safitri, et al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian introvert-ekstrovert dan bullying [18]. Menurut Masni, et al (2021) kepribadian introvert dan ekstrovert turut menentukan tingkah laku remaja dalam hidup bermasyarakat yang mempunyai berbagai macam fenomena [16]. Sedangkan status sosial ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor psikologis yang ada pada diri seseorang lebih berpengaruh dibandingkan faktor-faktor struktural dalam menjelaskan mengapa seorang siswa lebih rentan terhadap bullying.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan ekonomi dan posisi sosial seseorang tidak memiliki dampak besar terhadap pengalaman siswa yang menjadi korban bullying. Temuan ini menunjukkan bahwa latar belakang ekonomi keluarga bukan menjadi faktor utama yang memengaruhi apakah seorang siswa mengalami bullying di sekolah. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Chaidar & Latifah (2024) yang menyatakan bahwa bullying bisa terjadi karena lingkungan sekolah yang tidak aman,



dx.doi.org | Faktor – Faktor Psikologis Penyebab Perilaku Bullying
<http://dx.doi.org/10.57096/blantika.v2i6.166>

ketidakseimbangan kekuasaan, hubungan sosial yang buruk, serta faktor personal seperti agresivitas dan rendahnya keterampilan sosial

sehingga dapat disimpulkan bahwa bullying tidak selalu dipicu oleh perbedaan kondisi ekonomi, melainkan lebih sering berkaitan dengan dinamika relasi sosial dan karakteristik psikologis individu [35]. Penelitian oleh Wicaksono (2019) juga menunjukkan bahwa menganalisis hanya faktor status sosial ekonomi tidak selalu cukup menjadi penyebab utama bullyan karena masih ada faktor-faktor lain seperti jaringan sosial yang juga berpengaruh.. Sosial, iklim sekolah, dan dinamika interaksi sosial memiliki peran yang rumit [36]. Dalam konteks sekolah menengah kejuruan, interaksi sosial antar siswa cenderung bersifat homogen, lebih terbatas dan lebih fokus pada kegiatan belajar mengajar serta hubungan dengan guru dan teman sekelas. Sehingga perbedaan tingkat kemampuan ekonomi dan sosial tidak begitu terlihat dan tidak menjadi faktor utama dalam proses pengelompokan sosial.

Selain itu, proses bullying cenderung digunakan terhadap mereka yang dinilai memiliki kelemahan psikologis atau sosial, seperti kurangnya rasa percaya diri, keterampilan sosial yang terbatas, atau kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman-teman sebayanya. Oleh karena itu, tidak ada hubungan otomatis antara latar belakang ekonomi tertentu dengan kemungkinan seorang siswa menjadi korban pelecehan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pernyataan bahwa upaya mencegah pelecehan tidak hanya harus memfokuskan pada kesenjangan sosial-ekonomi, tetapi harus memfokuskan pada peningkatan kemampuan psikologis siswa dan menghadirkan lingkungan sekolah yang aman serta nyaman.

Berbeda dengan status sosial ekonomi, kepribadian terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengalaman siswa sebagai korban bullying. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Revita & Twistiandayani (2025) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian dengan riwayat korban bullying pada remaja di sekolah menengah pertama [37]. Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa sifat kepribadian tertentu membuat seseorang lebih mudah menjadi korban bullying di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dijelaskan secara teori melalui teori kepribadian Eysenck, di mana orang dikelompokkan berdasarkan kepribadian introvert atau ekstrovert mereka. Orang yang memiliki kepribadian introvert biasanya akan lebih diam, lebih berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang lain, dan lebih mudah menghindari perdebatan atau konflik. Hal ini dapat menjadikan orang tersebut tampak kurang asertif dan lebih mudah menjadi korban bully dari teman sebaya yang lebih dominan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan empiris sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa dengan ciri kepribadian introvert, sensitif, dan kurang asertif memiliki risiko lebih tinggi untuk menjadi korban bullying dibandingkan siswa yang lebih ekstrovert dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Penelitian dari Zhang et al. (2021) juga mengatakan bahwa trait kepribadian seperti ekstrovensi berpengaruh negatif terhadap risiko menjadi korban bullying, sedangkan subjek yang lebih introvert cenderung mengalami distress psikologis lebih tinggi ketika menjadi korban [38]. Kepribadian tidak hanya memengaruhi cara individu berinteraksi, tetapi juga memengaruhi bagaimana individu dipersepsikan oleh lingkungan sosialnya. Selain itu, siswa dengan kepribadian introvert cenderung lebih sulit mencari dukungan sosial ketika mengalami bullying. Keterbatasan dalam mengungkapkan pengalaman negatif dapat memperpanjang durasi bullying dan meningkatkan dampak psikologis yang dialami. Hal ini menjelaskan mengapa kepribadian menjadi prediktor signifikan dalam menjelaskan pengalaman menjadi korban bullying.

Hasil analisis simultan menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan kepribadian secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengalaman menjadi korban bullying, meskipun kontribusi totalnya relatif kecil. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa fenomena bullying merupakan perilaku kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel yang diteliti. Trait kepribadian tertentu, seperti neuroticism, agreeableness, dan conscientiousness terbukti berkaitan dengan pengalaman menjadi korban maupun pelaku bullying di kalangan anak dan remaja, menggambarkan peran penting faktor psikologis individu dalam perilaku bullying [39]. Sedangkan status sosial ekonomi dapat mempengaruhi kerentanan terhadap bullying melalui pengaruhnya terhadap modal sosial dan jaringan pertemanan. Siswa dengan status sosial ekonomi yang rendah dan jaringan sosial yang lemah cenderung lebih rentan mengalami victimization [36]. Faktor-faktor lain yang berpotensi berpengaruh antara lain iklim sekolah, kualitas hubungan dengan teman sebaya, pola asuh orang tua, dukungan sosial, serta peran gurudan kebijakan sekolah dalam menangani kasus bullying. Ini sesuai dengan pendekatan ekologi sosial yang diajukan oleh Bronfenbrenner, yang mengatakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pribadi dan lingkungan. Oleh karena itu, pengaruh tingkat sosial ekonomi dan kepribadian terhadap perbulian sebaiknya dilihat sebagai hasil dari pergaulan antara faktor dalam dan luar, bukan hanya karena pengaruh masing-masing faktor secara sendiri-

sendiri. Secara teori, penelitian ini memperkuat pendapat psikologis bahwa kepribadian seseorang berperan penting dalam memahami mengapa seseorang lebih rentan menjadi korban bullying.



Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa bullying tidak hanya menjadi masalah yang umum di masyarakat tetapi juga memiliki hubungan dengan aspek psikologis, terutama dengan sifat dan kepribadian korban. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perundungan bukan hanya menjadi masalah yang biasa di masyarakat tetapi juga memiliki hubungan terhadap aspek psikologis, terutama pada karakter dan kepribadian korban. Secara teoretis, temuan ini menguatkan model psikologis yang menempatkan kepribadian sebagai hal penting dalam memahami kerentanan individu terhadap perundungan, menegaskan bahwa perundungan tidak hanya dapat dipahami sebagai masalah sosial tetapi juga masalah psikologis. Secara praktis, temuan dalam penelitian ini memiliki akibat yang signifikan bagi sekolah, terutama dalam rangka mengembangkan program pencegahan bullying. Adanya campur tangan dari kita harus meningkatkan keterampilan sosial siswa, kemampuan asertif mereka, dan rasa percaya diri mereka, terutama untuk siswa yang cenderung introvert. Selain itu, guru dan konselor di sekolah harus berhati-hati dalam menentukan siswa yang mungkin menjadi korban perundungan berdasarkan sifat psikologis mereka, bukan hanya dari status sosial ekonomi mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan instrumen berupa kuisioner sehingga jawaban yang dikumpulkan bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden. Selain itu, pengambilan data yang dilakukan dalam satu periode saja sehingga belum dapat melihat perubahan kondisi dalam jangka panjang. Variabel yang diteliti juga terbatas pada status sosial ekonomi dan kepribadian introvert-ekstrovert, sehingga faktor lain seperti pola asuh, iklim sekolah, dan kualitas relasi teman sebaya belum ikut dianalisis secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain dan menggunakan desain penelitian yang lebih luas agar hasilnya semakin lengkap.

VII. Simpulan

penerbitdeepublish.com | Implikasi Penelitian: Jenis, Cara Membuat, Contoh

<https://penerbitdeepublish.com/implikasi-penelitian/>

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

pengalaman siswa sebagai korban bullying di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian tertentu, khususnya yang berkaitan dengan kecenderungan introvert, meningkatkan kerentanan siswa untuk mengalami perlakuan bullying di lingkungan sekolah. Sebaliknya, status sosial ekonomi tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pengalaman menjadi korban bullying. Hal ini mengindikasikan bahwa latar belakang ekonomi keluarga bukan merupakan faktor penentu utama dalam munculnya pengalaman bullying pada siswa, melainkan faktor psikologis individual dan dinamika interaksi sosial yang lebih berperan. Secara simultan, status sosial ekonomi dan kepribadian memiliki pengaruh terhadap pengalaman menjadi korban bullying, meskipun yang diberikan relatif kecil. Temuan ini menegaskan bahwa bullying merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi secara kooperatif dalam pengisian instrumen penelitian. Apresiasi diberikan kepada guru dan staff sekolah yang telah membantu dalam proses koordinasi dan pengumpulan data di lapangan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada keluarga, rekan-rekan serta seluruh pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian berlangsung.



Referensi

doi.org | Self-Efficacy and Academic Procrastination among Muhammadiyah Sidoarjo Students

<https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i3.933>

Conflict

12699 ARTIKEL+ILMIAH+IKA+REV+2+(1).docx | 12699 ARTIKEL+ILMIAH+IKA+REV+2+(1)

Comes from my group

of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest

[1]A. A. Artins, N. U. R. Ainy, and F. Nawangsari, "No Title," 2023.
[2]C. Empowerment, "Socialization of bullying prevention for children at Aisyiyah PRA Panggungharjo III, Sewon, Bantul,"



vol. 9, no. 11, pp. 1620–1627, 2024.
[3]M. Sidiq et al.,

"Sosialisasi Anti Kekerasan di Sekolah Dasar," vol. X, no. X, pp. 3150–3154, 2025.

[4]N. Karisma et al., "Kesehatan Mental Remaja dan Tren Bunuh Diri : Peran Masyarakat Mengatasi Kasus Bullying di Indonesia,"



pp. 560–567, 2024, doi: 10.47709/educendikia.v3i03.3439.
[5]H. F. Rosyidah, P. P. G. Bimbingan, U. PGRI, and A.

Buana, "Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai bagaimana konsep diri pada masa remaja akhir dalam pengambilan keputusan karier siswa di SMK Negeri 4 Surabaya T.A 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian,"



vol. 8, no. 2, pp. 571–580, 2024, doi: 10.31316/gcouns.v8i2.4707.
[6]A. F. Mangunsong, C. Nisa, M. Lathifah, R. Y. Siahaan,

S. Andini, and A. Batubara, "Analisis



doi.org | EDUKASI PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING SEBAGAI UPAYA MENJAGA KESEHATAN MENTAL REMAJA
<https://doi.org/10.34307/bida.v1i2.7>

Perilaku Bullyng terhadap Gangguan Mental Siswa di SMP Negeri 35

Medan,"



vol. 2, no. 3, 2024.
[7]P. Studi, I. Keperawatan, S. Mitra, K. Bekasi, M. Chaidar, and R. A.



Latifah,

"FAKTOR – FAKTOR PSIKOLOGIS PENYEBAB PERILAKU BULLYING," vol. 2, no. 3, pp. 211–220, 2024.

[8]V. Nomor, E. Juni, P. PGSD, and U. Slamet, "JENIS-JENIS BULLYING DAN PENANGANANNYA DI SD N MANGONHARJO KOTA SEMARANG Lina Muntasiroh Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas PGRI Semarang Email : linamuntasiroh@gmail.com,"



vol. 2, pp. 106–116, 2019.
[9]I. Mustikasari,

"Pergeseran Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat Pedesaan (Studi Sosiologi Konsumsi Simbol Status Keluarga TKI Di Desa Boyolangu Tulungagung),"



2017.
[10]F. Psikologi, U. I. Negeri, M. Malik, and I. Malang,

"PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP," 2024.

[11]A.



doi.org | Perundungan di Pesantren: Fenomena Sosial pada Pendidikan Islam
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v1i2i2.1061>

Laini,
"Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Bullying Pada Anak Usia

Dini,"



J. Adzkiya, vol. 5, no. 2, pp. 63–78, 2021.
[12]J. Anggraeni,



LEX ORDO J. Huk. dan Kebijak., vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2024, doi: 10.61434/leo.v2i1.112.
[13]Jl.

Artikel, "Peran faktor ekonomi dalam perilaku pembullying pada remaja," vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2024.

[14]F. S. Dana, A. Lazzuardy, and A. Fauzan, "Tekanan Teman Sebaya Dalam Penanganan Bullying Di Smpn 3 Balung,"



J. Kaji. Ilm. Interdisiplinier, vol. 8, no. 7, pp. 2118–7303, 2024.
[15]E. Ellena, C. Ejune, F. N. Hanifah, A. R. Pramitha,

and R. Sagita, "Dinamika Problematika Peserta Didik di Sekolah Dasar : Studi Kasus Bullying , Kedisiplinan , dan Dampak Kondisi Ekonomi Keluarga," no. 4, 2025.

[16]H. Masni, F.



Tara, and Z. S. Hutabarat,

"Kontribusi Pola Asuh Orang tua Terhadap,"

J. Jendela Pendidik., vol. 01, no. November, pp. 239–249, 2021.

[17]A. N, "STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA DALAM SOAL CERITA MATERI POLINOMIAL DITINJAU DARI DIMENSI KEPERIBADIAN EKSTRAVERSI,"



pp. 20–44, 2022.

[18]F. Safitri, P. J. B. Nito, and D. Rahmayani,

"Tipe



doi.org | Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku bullying pada anak usia sekolah: A systematic literature review
<https://doi.org/10.33024/hjkk.v19i3.816>

Keperibadian Berhubungan dengan Kejadian Bullying pada Remaja,"

J.

Keperawatan Jiwa, vol. 11, no. 3, p. 555, 2023, doi: 10.26714/jkj.

11.3.2023.555-564.

[19]P. Remaja,

"Tipe keperibadian berhubungan dengan kejadian bullying pada

remaja," vol. 11, no. 3, pp. 555–564, 2023.

[20]J. Tata and R. Dan, "MODEL PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 8 KABUPATEN TEBO DALAM PROGRAM SCHOOL OF ENTREPRENEURSHIP UNTUK," vol. 1, no. 2, pp. 32–41, 2019.

[21]M. Waruwu, S. Natijatul, P. R. Utami, and E. Yanti, "Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep , Jenis , Tahapan dan Kelebihan,"



vol. 10, pp. 917–932, 2025.

[22]M. H. Rangkuti and M. Albina,

"Penelitian Korelasional dalam Pendidikan (Metode Penelitian)," pp. 1054–1063, 2025.

[23]J. Pendidikan and T. Kesehatan, "Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan,"



pp. 42–49.

[24]W. Li-xia, O. P. . *Anokwuru, C.P.

1, Anyasor, G.N.1, Ajibaye O.2, Fakoya O.1, 詹坤, 邵云飞, and 唐小我, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title," 科研管理, vol. 37, no. 2, pp. 10–14, 2016.

[25]NURFAIDAH, "PENGARUH TEKNIK RELAKSASI LIMA JARI TERHADAP PENURUNAN SKOR KECEMASAN PADA REMAJA YANG MENGALAMI BULLYING DI SMP WAHYU MAKASSAR,"



pp. 0–40, 2018.

[26]L. Rachmawati, S. A. Faliha, S. N. Azira, and S.

A. Nastiti, "Pengembangan dan Evaluasi Psikometri Skala Rasa Malu,"



vol. 6, no. 2, pp. 152–160, 2025.
[27]P. G. Subhaktiyasa,

“Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka,” vol. 5, no. 4, pp. 5599–5609.

[28]O. Article, “Psychometric and accuracy comparison of three commonly used questionnaires for the diagnosis of neuropathic pain,”



2021, doi: 10.4103/sja.sja.
[29]L. A. Gustari and N. K. Riswanto,

“PRINSIP DASAR DAN ETIKA DALAM PENELITIAN ILMIAH,” vol. 09, 2024.

[30]M. Isnaini, M. W. Afgani, A. Haqqi, and I.



Azhari,

“Teknik Analisis Data Uji Normalitas,” vol. 4, no. 2, pp. 1377–1384, 2025.

[31]S. Turney, “Central Limit Theorem | Formula, Definition & Examples,” Scribbr.



Accessed: Jan. 21, 2026. [Online]. Available:

https://www.scribbr.com/statistics/central-limit-theorem/?utm_source=chatgpt.com

[32]T. Hermawan, “Aplikasi Bootstrap Pada Analisis Regresi untuk Data Kecelakaan Kerja,”



Acad. Educ. J., vol. 10, no. 1, pp. 55–62, 2019.
[33]

JM. D. Irrawati and M. Mukaramah, “Implementasi Metode Regresi Linear Berganda untuk Mengatasi Pelanggaran Asumsi Klasik (Implementation of Multiple Linear Regression Methods to Overcome Violations of Classical Assumptions),” vol. 3, no. 2, pp. 83–94, 2024.



[34]J. Padegogik,

“KAJIAN TENTANG UJI ASUMSI KLASIK BERBANTUAN SPSS Kartini Hutagaol,”

vol. 8, no. 2, pp. 15–28, 2025.

[35]M. Chaidar and R. A. Latifah, “166-Article Text-1575-1-10-20240528,” vol. 2, no. 6, pp. 657–666.

[36]H. Wicaksono,

“Socio-Economic Status and Social Capital: A Multicausal Analysis of Bullying Among Highschool Students in Karawang, West Java,” Masy. J. Sociol., vol.



24, no. 1, 2019, doi: 10.7454/mjs.v24i1.10134.

[37]R. Twistindayani and

N. C. Revita, “Hubungan Faktor Kepribadian Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama,”



J. Penelit. Perawat Prof., vol. 7, no. 2, pp. 275–282, 2025, [Online].

Available: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>

[38]Y. Zhang, Z. Li, Y. Tan, X. Zhang, Q. Zhao, and X. Chen, “The



www.frontiersin.org | Frontiers | The Influence of Personality Traits on School Bullying: A Moderated Mediation Model

<https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2021.650070/full>

Influence of Personality Traits on School Bullying: A Moderated Mediation

Model,” Front. Psychol., vol. 12, no. May, pp.



1–11, 2021, doi: 10.3389/fpsyg.2021.650070.

[39]W. et al. Sun, L., Fan, J., Wang,

"Relationship



doi.org | Relationship Between Bullying, Victimization, and the Big Five Personality Traits in Children and Adolescents: A Meta-Analysis | Clinical Child and Family Psychol...
<https://doi.org/10.1007/s10567-025-00541-7>

Between Bullying,

Victimization, and the Big Five Personality Traits in Children and Adolescents:

A

Meta-Analysis,"

Clin Child Fam Psychol,

vol. Rev 28, no. DEcember 2025, pp. 789-804, 2025, doi: <https://doi.org/10.1007/s10567-025-00541-7>.